

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten kupang adalah salah satu kabupaten yang berada di Nusa Tenggara Timur yang memiliki banyak sekali kecamatan. Salah satu kecamatan yaitu kecamatan Amarasi. Amarasi merupakan kecamatan yang teletak di bagian Selatan dari kabupaten kupang dan di pesisir barat daya pulau timur. Dahulunya Amarasi adalah satu Kerajaan besar yang berada di pulau timur dan berpusat di desa tunbaun dan di pimpin oleh raja yang berasal dari keluarga *nai asi uf* yang berpangkat Teun Baun Tuan.

Pada Zaman dahulu Amarasi hanya terdiri dari satu kecamatan saja, kemudian mulai mekar menjadi tiga wilayah, yaitu: pertama, Amarasi berpusat di Kelurahan Nonbes, terdiri dari Desa Oesena, Desa Kotabes, Desa Ponain, Desa Tesbatan satu dan dua, Desa Oenoni satu dan dua serta Desa Apren. Kedua, Amarasi Timur terdiri dari Desa Oebesi, Desa Pakubaun, Desa Rabeka dan Desa Enoraen. Ketiga, Amarasi Barat dengan Kelurahan Teunbaun, terdiri dari Desa Tunbaun, Desa Tobaun, Desa Soba, Desa Merbaun, Desa Erbaun, Desa Niukbaun dan Desa Nekbaun dan keempat, Amarasi Selatan dengan kelurahan Buraen terdiri dari Desa Sonraen, Desa

Nekmese, Desa Retraen dan Desa sahraen. Penelitian yang penulis lakukan adalah di Amarasi Pusat, yakni Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi (Kelurahan Nonbes, 2024).

Kelurahan Nonbes merupakan salah satu kecamatan yang secara administrasi termasuk dalam bagian dari kabupaten kupang. Berikut ini adalah gambaran singkat tentang Kelurahan Nonbes.

a) Luas Wilayah Kelurahan Nonbes : 42,52 Km²

b) Batas Wilayah Kelurahan :

Sebalah Utara berbatasan dengan Desa Oesao, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ponain,sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kotabes, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Nekmese (*sumber : Kelurahan Nonbes 2024*).

c) Jarak Pusat Pemerintah Kelurahan

Jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi ke pusat Ibu kota Kabupaten yaitu 20,5 Km dengan waktu tempuh 32 menit. Sedangkan, jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi ke pusat kota yaitu 40,0 Km dengan waktu tempuh 1 jam 4 menit.

2. Penduduk

Keadaan penduduk Kelurahan Nonbes berjumlah 3.677 penduduk yang dapat dibedakan menurut jenis kelamin seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Kelurahan Nonbes menurut jenis kelamin

No	J. Kelamain	Jumlah
1	Laki-Laki	1.829
2	Perempuan	1.848
Jumlah		3.677

(Sumber: Kelurahan Nonbes 2024)

Keadaan penduduk Kelurahan Nonbes akan dijabarkan ke dalam beberapa aspek pekerjaan seperti pekerjaan, tingkat pendidikan dan agama.

3. Agama

Mayoritas penduduk Kelurahan Nonbes beragama Kristen protestan. Untuk lebih jelasnya komposisi penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Jumlah penduduk Kelurahan Nonbes menurut agama

No	Agama	Jumlah
1	Kristen Protestan	2.817
2	Katolik	550
3	Islam	61
4	Hindu	10
Jumlah		3.438

(Sumber : Kelurahan Nonbes 2024)

4. Mata Pencaharian

Sesuai data yang diperoleh, jenis pekerjaan penduduk Kelurahan Nonbes dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah penduduk Kelurahan Nonbes menurut jenis pekerjaan

No	Lapangan Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	PNS	177	4,81
2	Pegawai Swasta	172	4,67
3	TNI	4	0,10
4	Polri	9	0,24
5	Wiraswasta	35	0,95
6	Petani	1.400	38,07
7	Buruh	32	0,87
8	Nelayan	0	0,00
	Jumlah	1.829	49,71

(Sumber : Kelurahan Nonbes 2024)

5. Tingkat Pendidikan

Di Kelurahan Nonbes terdapat dua TK, tiga SD dan dua SMP serta satu SMA. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Jumlah penduduk Kelurahan Nonbes menurut tingkat Pendidikan

No	Tingkat. Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa
1	Tk	2	36
2	Sd	3	410
3	Smp	2	493
4	Sma Swasta	1	60
	Jumlah	8	999

(Sumber : Kelurahan Nonbes 2024)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sejarah Tarian Kosu

Tarian Kosu merupakan tradisi adat Masyarakat Amarasi yang diwariskan turun temurun dari nenek Moyang. Tidak ada yang tahu siapa yang menciptakan tarian Kosu, dikarenakan tarian ini merupakan

kebudayaan Masyarakat Amarasi sejak zaman dulu. Tari ini di berlakukan pada saat seorang laki-laki mengambil salah seorang Perempuan untuk menjadikan dia istri dan dilaksanakan tari makosu ini pada saat setelah penyelesaian perkawinan secara adat gereja. Kosu itu sendiri merupakan pemberian bekal secara sukacita ditunjukkan kepada pengantin pada acara pernikahan. Pada umumnya kebanyakan orang menaruh pada pengantin Perempuan saja, tetapi sebetulnya kosu yang baik itu harus bersilangan, keluarga laki-laki memberi kepada pengantin Perempuan dan keluarga Perempuan memberi pada pengantin laki-laki. Kosu bukan saja memberikan uang kepada kedua pengantin, tetapi kosu bisa juga memberikan kain kepada kedua pengantin. Tetapi kebanyakan orang berpikir itu bukan sebuah kosu, karena kosu harus menaruh uang di kepala.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para tokoh adat dan budayawan Amarasi, mengatakan bahwa tradisi *kosu* sebagai hadiah dan bekal dari keluarga dan para tamu undangan bagi kedua mempelai dalam mengawali perjalanan rumah tangga yang baru. Selain itu *Kosu* juga mempunyai makna sebagai persatuan kedua keluarga besar. *Kosu* yang dibawahkan saat resepsi pernikahan dianggap sebagai simbol kesetiaan dari kedua belah keluarga. Keluarga berharap agar uang yang di berikan pada saat *Kosu* tersebut dapat digunakan secara efektif sebagai dana awal untuk kedua mempelai dalam membangun keluarga yang baru.

Dalam tradisi *Kosu* uang digunakan sebagai dukungan dari keluarga kepada kedua mempelai. *Kosu* diartikan sebagai pemberian hadiah dari keluarga dan para tamu undangan kepada kedua mempelai.

2. Bentuk Tarian *Kosu*

a. Ragam Gerak Tarian *Kosu*

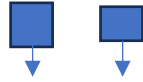
Gerak yang dilakukan pada saat melakukan Tari *Kosu* yaitu :

- (1) Gerak masuk : gerak masuk diawali dengan masuknya kedua mempelai dan mengadap kepada tamu undangan dan diikuti oleh keluarga besar mengelilingi kedua mempelai.
- (2) Gerak menari ,gerakan menari dilakukan pada saat lagu diputar.
- (3) Gerak memberi uang kepada kedua mempelai, awalnya orang menjepit uang dengan lidi dan menusuknya di kepala kedua mempelai setelah menusuk pengantin meberikan ciuman kepada orang yang menusuk sebagai tanda terimakasih. Gerakan yang sama sampai lagu selesai dan pengantin dan tamu undangan kembali ke tempatnya.

b. Pola Lantai tarian *kosu*

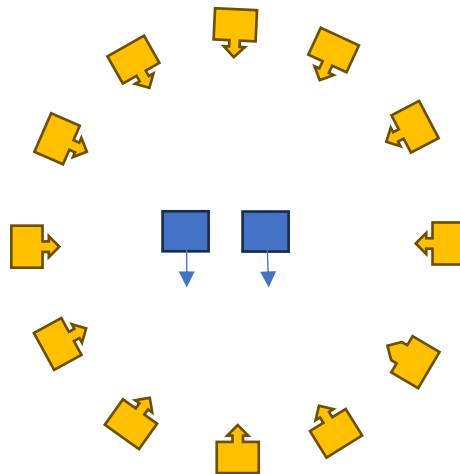
Pola lantai merupakan aturan gerak langkah kaki dan posisi penari saat membentuk formasi di atas panggung. Pola lantai pada Tari *Kosu* tidak banyak variasi, hanya membentuk lingkaran dengan posisi kedua mempelai berada di tengah lingkaran diantara keluarga dan kerabat. Pola lantai Tari *Kosu* dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Pola lantai 1



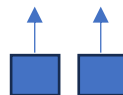
(kedua mempelai berjalan dari...menuju tempat yang telah disiapkan untuk melakukan tarian Kosu)

- Pola lantai 2



(Kedua mempelai menari dan di kelilingi oleh keluarga yang memberikan Kosu kepada Pengantin)

- Pola lantai 3



(Kedua mempelai Kembali ke pelaminan setelah tari Kosu selesai)

c. Jumlah Penari dalam Tarian Kosu

Jumlah Penari dalam tarian *Kosu* tidak menentu tetapi penari inti adalah kedua mempelai. Kedua mempelai menggunakan pakaian adat Amarasi dan para tamu undangan menggunakan pakaian bebas. Tarian *Kosu* diiringi oleh lagu yang bernuansa Amarasi.

d. Tata Busana Tarian Kosu

Busana seni tari adalah segala pakaian dan perlengkapan yang dikenakan oleh penari saat di atas panggung

- Busana yang dikenakan pengantin Perempuan

Busana yang digunakan oleh mempelai Perempuan terdiri dari sarung adat yang disebut dengan *Tairunat* dan *Po'uk* dengan motif tenun Amarasi. *Po'uk* yang digunakan oleh mempelai disesuaikan dengan konsep pernikahan dari kedua mempelai, akan tetapi tetap menggunakan tenun motif Amarasi. Adapun *Po'uk* yang digunakan oleh mempelai Perempuan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Tairunat dan po'uk (Sumber: doc. Pribadi 2024)

- Busana yang dikenakan pengantin laki-laki

Busana yang digunakan oleh mempelai Laki-Laki terdiri dari sarung adat yang disebut dengan *Taimuti selendang* dan *Destar* (penutup kepala) dengan motif tenun Amarasi. *Taimuti selendang* dan *Destar* yang digunakan oleh mempelai disesuaikan dengan konsep pernikahan dari kedua mempelai, akan tetapi tetap menggunakan tenun motif Amarasi. Adapun *Taimuti selendang* dan *Destar* yang digunakan oleh mempelai Laki-Laki dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Taimuti (sumber Doc. pribadi 2024)



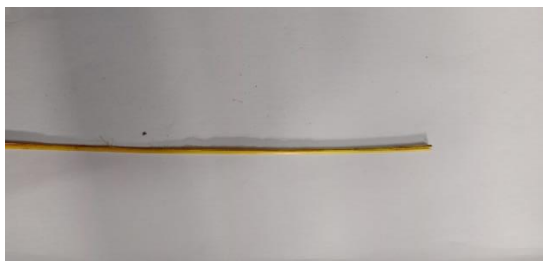
Gambar 4.3 Destar (sumber Doc. Pribadi 2024)

e. Properti Tarian *Kosu* (Keluarga)

Dalam Tarian *Kosu* Properti yang digunakan oleh pengantin berbeda dengan yang di gunakan oleh Keluarga dan para tamu undangan yang mengikuti Tarian *Kosu*. Berikut adalah Properti yang digunakan Keluarga dan para tamu undangan yang mengikuti Tarian *Kosu* :



Gambar 4.4 selendang yang di pakai oleh keluarga dan para tamu Undanngan saat tarian *Kosu* tetapi tidak semua orang memakainya (sumber . Dok Pribadi 2024)



Gambar 4.5 Lidi yang di gunakan saat tarian *Kosu* (Sumber Dok. Pribadi 2024)



Gambar 4.6 : uang yang digunakan saat *Kosu* adalah uang kertas Dan nominalnya tidak menentu (sumber Dok. Pribadi 2024)



Gambar 4.7: Uang yang telah di jepit pada lidi.
(Sumber Dok. Pribadi 2024)

f. Properti Tarian *Kosu* (Pengantin)

Ciri khas tari sebagai sarana penunjang ekspresi gerak. Fungsinya tergantung pada perlengkapan tari itu sendiri. Kehadiran baris tari menjadi sarana pertunjukan bagi para penari. Setiap penari mempunyai cara, gaya dan ekspresi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, alat peraga tari tidak selalu dibutuhkan. Kehadiran baris tari berperan sebagai senjata, alat, ekspresi dan simbol.

Berikut ini adalah macam-macam Properti yang di gunakan dalam Tarian Kosu :



Gambar 4.8: Selendang yang digunakan saat tarian *kosu*
(sumber Doc.pribadi 2024)



Gamabr 4.9 : Ka'pi yang di pakai oleh mempelai laki-laki
(sumber Doc. Pribadi)



Gambar 4.10 : Pedang yang di pakai oleh mempelai laki-laki
(sumber Doc. Pribadi)

g. Aksesoris Tarian Kosu

Aksesoris adalah barang yang dikenakan oleh seseorang untuk menunjang atau menggantikan pakaian. Aksesorisnya banyak sekali dan banyak pula yang berkaitan dengan peran gender pemakainya.

Berikut ini adalah Aksesoris yang di pakai oleh pemgantin Masyarakat Amarasi pada saat melakukan Tarian Kosu :



Gambar 4.11 : Mahkota yang di pakai mempela Perempuan
(Doc. Pribadi 2024)



Gambar 4.12 : Anting yang di pakai oleh mempela Perempuan
(doc. Pribadi 2024)



Gambar 4.13 : kalung yang di pakai mempela Perempuan
Dan mempela laki-laki saat *Kosu*.
(Sumber Dok. Pribadi2024)



Gambar 4.14 : Poho (Sumber Dok.Pribadi 2024)

h. Musik Iringan Tarian Kosu

Tarian tradisional sangat memerlukan musik tari untuk memberikan tuntunan irama, ketukan atau hentakan serta penekanan pada setiap

gerakannya, terutama gerakan-gerakan yang menjadi fokus utama dalam tariannya.

Menurut Bapak Heronimus Bani, selaku penulis buku dan budayawan, saat wawancara pada hari senin tanggal 22 maret 2024, bertempat di SD. Inpres Nekmese, mengatakan bahwa :

“ Lagu yang di mainkan pada saat Tarian *Kosu* bisa berbeda tetapi nuansa Amarasi harus terdengar jelas. Tidak selalu harus lagu *Kosu bife noni*, tetapi bisa dengan lagu yang lain tetapi harus berbahasa Amarasi.

Menurut bapak David Tennis, selaku Tokoh Adat, saat wawancara di rumahnya pada hari Senin tanggal 22 maret 2024 mengatakan bahwa :

“ Kalau dari dulu lagu tarian *Kosu* mempunyai lagu asli tetapi sekarang sendiri pada saat penyanyi menyanyikannya. Pada zaman dulu music yang di mainkan yaitu juk dan biola kampung.”

Menurut Bapak Kornelius Benu, selaku tokoh adat saat diwawancarai pada hari selasa tanggal 23 maret 2024 mengatakan bahwa :

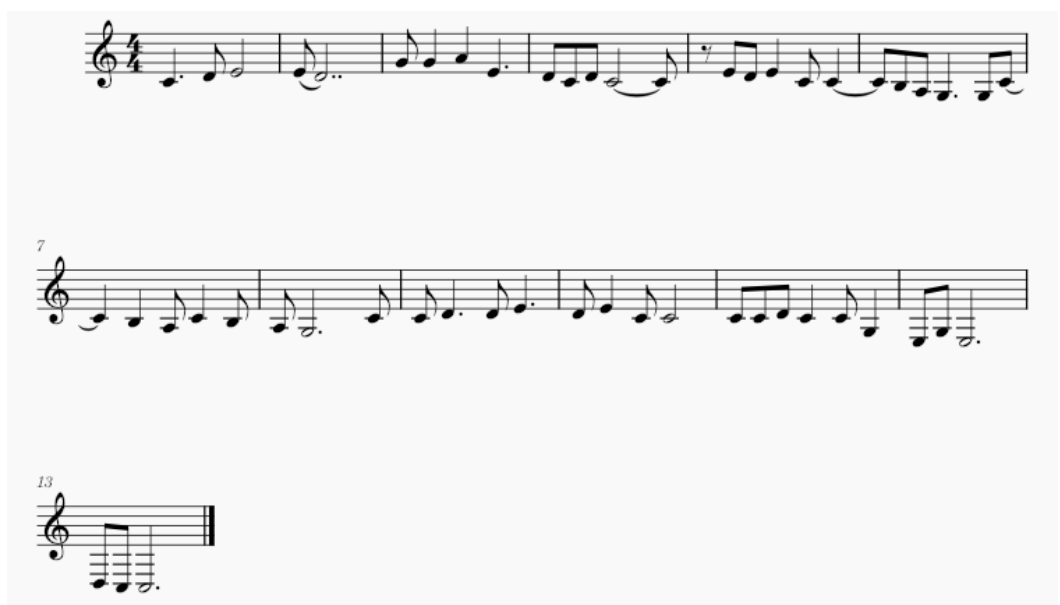
“ Sebelum adanya lagu-lagu pop daerah yang di putar pada saat *Kosu* , seperti *kosu bife noni* pada zaman dahulu lagu *Kosu* dibawahkan secara langsung menggunakan juk dan biola dan lagu yang di bawakan berjudul *koa kiku* .

i. Pola hitungan Tari *Kosu*

Pada umumnya Tarian *Kosu* merupakan tarian yang tidak memiliki pola hitungan dikarenakan para penari menari bebas mengikuti lagu *Kosu* tetapi ada juga saat Dimana pemandu *Kosu* meminta mempelai laki-laki untuk menari mengelilingi mempelai Perempuan dengan hitungan 2x8.

j. Pola iringan music

Setiap daerah mempunyai pola iringan masing-masing. Berikut ini adalah contoh pola iringan musik lagu *Kosu* dan lagu yang di gunakan adalah lagu *Kosu Bife Noni*



3. Bentuk Penyajian Tarian *Kosu* dalam Upacara Pernikahan

Tarian *Kosu* adalah pemberian secara sukarela dengan hati yang tulus kepada kedua pengantin yang akan memulai kehidupan keluarga baru. Tradisi Masyarakat Amarasi ini dilakukan pada saat resepsi pernikahan tepatnya sebelum memulai Acara bebas. Awalnya MC akan mengundurkan diri dan akan di ambil ahli oleh pemandu *Kosu*, sebelum memulai Tarian *Kosu* pemandu acara akan mempersilakan kedua mempelai untuk mengganti busana yang awalnya busana modern diganti menjadi pakaian adat Amarasi. Setelah kedua mempelai selesai mengganti busana, pemandu *Kosu* akan mempersilakan kedua mempelai untuk mengambil bagian pada tempat yang telah disiapkan untuk melakukan tarian *Kosu* . Sebelum lagu diputar pemandu akan menjelaskan secara singkat tentang Tarian *Kosu* kepada para tamu undangan yang hadir dalam resepsi pernikahan tersebut. Setelah selesai memberikan sedikit penjelasan Lagu *Kosu* akan di putar pemandu pertama- tama mengundang keluarga dari kedua pengantin untuk memberikan *Kosu* kepada kedua mempelai setelah kedua keluarga pemandu akan mengundang para tamu undangan yang ingin memberikan *Kosu* kepada kedua mempelai. Sambil diiringi oleh lagu Amarasi para tamu undangan dan keluarga membawa uang yang telah ditusuk pada sebuah lidi sambil menggoyangkan kedua tangan setelah ditusuk di kepala kedua mempelai.



Gambar 4.15 : tempat untuk menacapkan lidi
(Sumber dok. Pribadi 2024)

4. Makna Tarian *Kosu*

a. Makna gerak dalam Tarian *Kosu*

Ciri khas tari sebagai sarana penunjang ekspresi gerak. Fungsinya tergantung pada perlengkapan tari itu sendiri. Kehadiran baris tari menjadi sarana pertunjukan bagi para penari. Setiap penari mempunyai cara, gaya dan ekspresi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, alat peraga tari tidak selalu dibutuhkan. Kehadiran baris tari berperan sebagai senjata, alat, ekspresi dan simbol.

Menurut Bapak Heronimus Bani, selaku penulis buku dan budayawan, saat wawancara pada hari senin tanggal 22 maret 2024, bertempat di SD.Inpres Nekomese, mengatakan bahwa ;

“ Tarian *Kosu* ini dilakukan dengan rasa sayang kepada para pengantin, dan sebagai tanda sayang dan mau melepaskan mereka untuk untuk memulai hidup dengan pasangannya sendiri, karena itu dikasihlah oe beti awal (bekal perjalanan awal) karena itu walaupun orang menari dengan gembira Adapun orang yang menangis, kerna nanti setelah ini mereka tidak akan bersama-sama lagi. Gerakan dalam tari *Kosu* ini adalah gerakan menari bebas, karena itu mau bagaimana tarianya itu

bebas saja,karena itu tarian gembira,tidak ada suatu patokan untuk Gerakan dalam tari *Kosu* ini,intinya dia melingkari pengantin dan menusuk uang di kepala pengantin”.

Menurut bapak David Tennis,selaku Tokoh Adat,saat wawancara dirumanya pada hari Senin tanggal 22 maret 2024 mengatakan bahwa :
“Makna dari tari *Kosu* menandakan bahwa senang juga bercampur sedih karena akan berpisah setelah ini”.

Menurut Bapak Kornelius Benu,selaku tokoh adat saat diwawancarai pada hari selasa tanggal 23 maret 2024 mengatakan bahwa :
“Tidak ada makna tertentu dalam Gerakan *Kosu* ini,tetapi kosu ini ialah kebahagiaan, boleh Gerakan apa saja dalam kosu intinya mengikuti irama lagu” .

1. Makna Tanda Kasih Sayang dalam Tarian *Kosu*

Menurut hasil wawancara penulis dengan bapa Heronimus Bani selaku Budayawan Amarasi pada tanggal 22 maret 2024 mengatakan Bahwa” Makna Kasih sayang dalam tarian *Kosu* yang diberikan oleh keluarga dan tamu undangan kepada kedua mempelai yang diberikan dalam bentuk uang”. Upacara ini dapat dilihat pada saat malam resepsi pernikahan, para keluarga dan para tamu undangan secara sukarela dan tidak dengan paksaan bangun memberikan *Kosu* kepada kedua pengantin untuk kehidupan baru kedua pengantin, mereka melakukan itu karena mereka ingin

menunjukkan tanda kasih sayang mereka kepada kedua pengantin dalam melangsungkan keluarga baru.

2. Makna ekonomi dalam Tarian *Kosu*

Uang yang diberikan saat Tarian *Kosu* mempunyai makna ekonomi bagi kedua mempelai, nominal uang yang diberikan pada saat *Kosu* mulai dari seribu sampai dengan seratus ribu.

Menurut Bapak Heronimus Bani, selaku penulis buku dan budayawan, saat wawancara pada hari senin tanggal 22 maret 2024, bertempat di SD. Inpres Nekmese, mengatakan bahwa :

“Makna dari uang yang diberikan pada saat tarian *Kosu* ialah sebagai bekal kepada kedua pengantin dalam memulai hidup yang baru. Dan nominal uang pada tarian *Kosu* itu tidak pasti, bisa juga seribu dan bisa juga seratus ribu. Kerana uang yang diberikan saat *Kosu* ini adalah uang yang diberikan dengan sukacita dan tulus”.

Menurut bapak David Tennis, selaku Tokoh Adat, saat wawancara di rumahnya pada hari Senin tanggal 22 maret 2024 mengatakan bahwa :

“Uang yang di *natok* (ditusuk) pada kepala kedua pengantin itu adalah sebagai bekal awal bagi kedua pengantin.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Kornelius Benu, selaku tokoh adat yang menyatakan bahwa uang yang diberikan kepada pengantin merupakan pemberian bagi keluarga kepada pengantin yang barusaja memulai bahtera rumah tangga baru.

Kosu mengandung nilai-nilai yang dipegang teguh oleh Masyarakat Amarasi dan sudah menjadi tradisi atau kebiasaan dari zaman dahulu yang telah diwariskan oleh nenek moyang, pada saat acara pernikahan Masyarakat Amarasi dan masih dipertahankan hingga saat ini.



Gambar 4.16 : Keluarga Mempelai laki-laki melakukan *Kosu* kepada mempelai Laki-laki. (Sumber Dok. Pribadi 2024)



Gambar 4.17 : keluarga dari mempelai laki-laki melakukan *Kosu* kepada mempelai Perempuan. (Dok. Pribadi 2024)



Gambar 4.18 : adik kandung dari mempelai Perempuan melakukan *Kosu* kepada
Kepada kaka perempuannya.(Sumber Dok. Pribadi 2024)